

Jakarta, Beritasatu.com - Pandemi Covid-19 diharapkan segera selesai di tahun 2021, dan tahun 2022 diharapkan merupakan babak baru untuk semua industri, begitu juga dengan PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF). Walau dalam kondisi pandemi, IBF dengan dukungan penuh dari para kreditur dan pemegang saham masih mampu bertahan hingga saat ini.

Pembiayaan alat berat dinilai masih menjanjikan pasca pandemi Covid-19 dan dipercaya akan dapat meningkatkan kinerja industri serta profitabilitas termasuk untuk IBF ditahun-tahun berikutnya. Pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022.

Dengan meningkatnya permintaan produk tambang seperti batubara, nikel dan tembaga, diharapkan penjualan alat-alat berat nasional juga akan meningkat dimasa mendatang. Mempertimbangkan hal tersebut, maka IBF akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan dan logistik dengan dukungan grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun.

Sampai dengan 30 September 2021, Perseroan mencatat Total Aset sebesar Rp784,3 miliar, atau turun sebesar 10,51 % dari akhir tahun 2020. Untuk total piutang pembiayaan (*netto*) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah sampai dengan 30 September 2021 tercatat sebesar Rp 406,9 miliar. IBF mengalami *negative* ekuitas sebesar Rp 398,6 miliar yang disebabkan oleh pembebanan *impairment* atas debitur-debitur *non performing financing*.

Namun di tahun 2022, perseroan optimistis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF.

"Kami saat ini menyusun langkah strategis yang akan dilakukan di tahun 2022 yaitu dengan menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF," ujar Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza dalam pemaparannya, Jumat (17/12/2021) IBF dikatakan Reyza berharap pendanaan baru dari calon investor selesai pada akhir tahun 2022.

"Dengan adanya sumber pendanaan baru, IBF kembali dapat memberikan fasilitas pembiayaan baru serta melakukan kerjasama pabrikaan alat-alat berat untuk mencapai target penyaluran fasilitas pembiayaan baru dan rasio-rasio keuangan terkait permodalan yang disyaratkan oleh OJK dapat terpenuhi."

4. **Tribunnews – Jumat, 17 Desember 2021, 17.31 WIB**

Pasar Alat Berat Masih Punya Potensi Besar di Tahun 2022

Penulis : Reynas Abdila

Editor : Sanusi

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/17/pasar-alat-berat-masih-punya-potensi-besar-di-tahun-2022>

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Emiten distributor alat berat PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) meyakini dukungan kreditur dan pemegang saham membuat perseroan bisa bertahan di kondisi pandemi Covid-19.

Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza mengatakan pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022.

"Dengan meningkatnya permintaan produk tambang seperti batubara, nikel dan tembaga, diharapkan penjualan alat-alat berat nasional juga akan meningkat di masa mendatang," kata Alexander dalam public expose digelar virtual, Jumat (17/12/2021). Mempertimbangkan hal tersebut, maka IBF akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan dan logistik.

IBF juga didukung grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun.

Hingga 30 September 2021, Perseroan mencatat Total Aset sebesar Rp 784,3 miliar, atau turun sebesar 10,51 persen dari akhir tahun 2020.

Untuk total piutang pembiayaan (netto) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah sampai dengan 30 September 2021 tercatat sebesar Rp. 406,9 miliar.

IBF mengalami negative ekuitas sebesar Rp 398,6 milyar yang disebabkan oleh pembebanan impairment atas debitur-debitur Non Performing Financing.

Namun di tahun 2022, Perseroan optimis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF.

"Kami saat ini menyusun langkah strategis yang akan dilakukan di tahun 2022 yaitu dengan menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF. Pendanaan baru dari calon investor diharapkan selesai pada akhir 2022," tukasnya.

5. Akurat.co – Jumat, 17 Desember 2021, 17.10 WIB

Prabawati Sringrum

<https://akurat.co/menatap-nasib-industri-alat-berat-di-2022>

Menatap Nasib Industri Alat Berat di 2022

Pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022

AKURAT.CO Pasar alat berat masih memiliki potensi besar di tahun 2022. Dengan meningkatnya permintaan produk tambang seperti batubara, nikel dan tembaga, diharapkan penjualan alat-alat berat nasional juga akan meningkat dimasa mendatang.

Mempertimbangkan hal tersebut, maka PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) mengklaim bakal tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan dan logistik dengan dukungan grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun.

"Sampai dengan 30 September 2021, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp784,3 miliar, atau turun sebesar 10,51 persen dari akhir tahun 2020," tutur Direktur Keuangan IBF Alexander Reyza, Jumat (17/12/2021).

Untuk total piutang pembiayaan (netto) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah sampai dengan 30 September 2021 tercatat sebesar Rp406,9 miliar. IBF mengalami negative ekuitas sebesar Rp398,6 miliar yang disebabkan oleh pembebanan impairment atas debitur-debitur Non Performing Financing.

"Namun di tahun 2022, Perseroan optimis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF," terangnya.

Menurutnya, pihaknya saat ini tengah menyusun langkah strategis yang akan dilakukan di tahun 2022 yaitu dengan menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF. Pendanaan baru dari calon investor diharapkan selesai pada akhir 2022.

"Dengan adanya sumber pendanaan baru, IBF kembali dapat memberikan fasilitas pembiayaan baru serta melakukan kerjasama pabrikaan alat-alat berat untuk mencapai target penyaluran fasilitas pembiayaan baru dan rasio-rasio keuangan terkait permodalan yang disyaratkan oleh OJK dapat terpenuhi," pungkasnya.